

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI
GENRE BASED APPROACH PADA SISWA KELAS X MIPA 4 DI SMA NEGERI 5
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nitami Mahanani¹, Henny Mastuti², AB Prabowo KA³

^{1,3}Universitas PGRI Semarang, ²SMA N 5 Semarang

¹nitami_mahanani@yahoo.com, ²hennymastutisma5@gmail.com,

³prabowoka2609@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif melalui Genre Based Approach pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018 di SMA Negeri 5 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analisis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pratindakan saat proses pembelajaran menulis teks deskriptif, keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa sehingga skor rata-rata menulis teks deskriptif sebagian besar belum memenuhi KKM. Setelah diterapkan Genre Based Approach terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks deskriptif. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dan antusiasme dari siswa saat pembelajaran. Peningkatan juga terjadi pada skor hasil menulis teks deskriptif dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 70,5, pada siklus I meningkat menjadi 75,5, pada siklus II meningkat menjadi 81,4. Dengan demikian, keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang telah mengalami peningkatan baik secara produk maupun secara proses setelah diberi tindakan dengan menggunakan Genre Based Approach.

Kata Kunci: genre based approach, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This research was aimed at describing the improvement of the students' writing skill in descriptive text through the Genre Based Approach in grade X MIPA 4 of SMA Negeri 5 Semarang in academic year of 2018/2019. The research was an action research that conducted collaboratively. It was carried out in September till October 2018. The subjects of the research were class X MIPA 4 students of SMAN 5 Semarang with total of students were 32 students. This classroom action research was conducted in two cycles in which each cycle had four components: planning, acting, observing, and reflecting. The instruments used in this research were questionnaires, observation sheets, assessment sheet, and activities of documentating. Technique of data analyzed consisted of class activities process which has been done qualitatively and the result was analyzed quantitatively. The results of preaction showed that the average score did not achieve the minimum score, but then improved after Genre Based Approach was applied. It could be recognized from the interest, enthusiastic and also the

average score of students from cycle I to cycle II were increased. The improvement of the average score at the beginning of pre action was only 70,5 then it was improved to be 75,5 in cycle I and getting higher to be 81,4 in cycle II. Therefore, students' writing skill in descriptive text of grade X MIPA 4 in SMA Negeri 5 Semarang has increased well after the researcher applied Genre Based Approach in the learning process.

Keywords: *genre based approach, action classroom research.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan media sempurna dalam menyampaikan ide, pikiran, perasaan dan informasi, baik mengenai hal-hal yang bersifat konkret maupun abstrak. Dalam mempelajari sebuah bahasa, terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai, yaitu (1) keterampilan menyimak (listening skills); (2) keterampilan berbicara (speaking skills); (3) keterampilan membaca (reading skills); (4) keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008: 1). Dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis secara umum dapat dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2014: 423). Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi atau makna dari tulisan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, siswa diharapkan untuk dapat bersikap mandiri, aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman, berpikir eksploratif dan kritis sesuai dengan arahan guru. Dimana pada akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari. Sedangkan dalam kurikulum 2013 sendiri, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks deskriptif masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun suatu ide/gagasan dan mengembangkan karangannya, menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut peneliti menggunakan suatu pendekatan, yaitu pendekatan berbasis genre atau yang biasa dikenal dengan istilah Genre Based Approach

(GBA) sebagai salah satu cara dalam pengajaran menulis teks deskriptif. Genre Based Approach (GBA) adalah sebuah pendekatan yang memusatkan pada tujuan sosial bahasa dan bukan hanya bentuk bahasa itu sendiri. Genre Based Approach (GBA) meliputi empat tahap pembelajaran yang terdiri dari Building Knowledge of Field, Modelling of Text, Joint Construction of Text, dan Independent Construction of Text. Pada tahap pertama Building Knowledge of Field (BKOF), guru dan siswa membangun konteks budaya, berbagi pengalaman, membahas kosakata, pola-pola kalimat, dan sebagainya. Pada tahap kedua, Modelling of Text (MOT) siswa diajak membahas teks model (lisan atau tulis) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Selanjutnya, pada tahap ketiga, Joint Construction of Text (JCOT), siswa mencoba memproduksi teks secara berkelompok dan dengan bantuan guru. Setelah memperoleh pengalaman berkolaborasi dengan teman, siswa melanjutkan ke tahap terakhir, Independent Construction of Text (ICOT). Pada tahap ini siswa diharapkan mampu memproduksi teks lisan atau tulis secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Genre Based Approach dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa Genre Based Approach dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2018/2019.

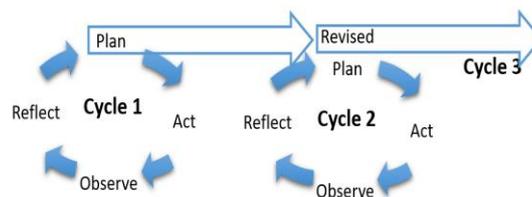
Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian tentang Genre Based Approach (GBA) yang dilakukan oleh Sulastri (2010) dan Alfia Rif'atus Saida (2014). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada dapat diketahui bahwa Genre Based Approach (GBA) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan keterampilan menulis narasi tampak dari kualitas proses dan produk. Proses dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Kualitas produk dilihat dari perbandingan skor rata-rata tulisan narasi siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan. Sedangkan relevansi penelitian Sulastri (2010) dan Alfia Rif'atus Saida (2014) dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu Genre Based Approach (GBA). Hal yang membedakan adalah aspek yang dikaji. Aspek yang dikaji oleh Sulastri adalah teks diskusi dan Alfia Rif'atus Saida mengkaji tentang teks prosedur, sedangkan dalam penelitian ini aspek yang dikaji adalah teks deskriptif.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoritis pada penelitian ini adalah menulis, teks deskriptif, dan Genre Based Approach (GBA). Merujuk pada pengertian menulis menurut beberapa ahli, Nurgiyantoro (2014) dan Tarigan (2008), dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas atau cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dan isi hati yang dikemas secara menarik melalui bahasa tulis untuk pribadi maupun umum dan setiap kata yang ditulis diharapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, Tarigan (2008: 54-55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya teks deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan substansi-substansi material atau hakikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperiksa secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesankesan pribadi dalam hati seorang penulis tertentu. Secara singkat dan tegas, pemerian faktual haruslah menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif. Pemerian pribadi berdasarkan pada responsi seseorang terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagikan pengalaman penulis kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakan kembali dan menimbulkan responsi yang sama. Pemerian pribadi beranggapan bahwa substansi-substansi material tidak mempunyai realitas sebenarnya karena masing-masing diubah bentuknya oleh perasaan orang lain. Selanjutnya Genre-based approach merupakan salah satu model pembelajaran menulis yang menekankan pada pemahaman mengenai cara mengkonstruksikan teks. Model ini juga menekankan proses pembelajaran pada kemampuan untuk membedakan berbagai jenis teks. Kemampuan memahami berbagai macam jenis teks dan strategi konstruksinya diperoleh melalui beberapa tahapan pembelajaran yang berfokus pada perbedaan leksiko-gramatikal sebagai penciri teks. Dengan demikian, pembelajar dapat memahami bahwa teks adalah sebuah artifak yang dapat dipertanyakan, dibandingkan, dan dikonstruksikan (Hyland, 2003). Dalam pelaksanaannya di kelas, genre-based approach melewati tahapan-tahapan tertentu untuk memberikan pemahaman kepada pembelajar mengenai berbagai jenis genre teks. Salah satu model yang digunakan baik dalam pembelajaran maupun penelitian adalah model Hammond (1992). Model ini mempunyai empat siklus yaitu building knowledge of the field (BKOF), modeling of the text (MOT), joint construction of the text (JCOT), dan independent construction of the text (ICOT).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dari minggu ke-1 bulan September sampai dengan minggu ke-1 bulan Oktober 2018 di SMA Negeri 5 Semarang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas X MIPA 4 yang berjumlah 32 siswa. Data diperoleh selama perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi melalui tes, observasi kelas, serta dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak tiga kali (tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II) untuk memperoleh data terkait hasil belajar keterampilan menulis teks deskriptif. Observasi dilakukan untuk melihat terkait respon dan perilaku siswa secara lebih detail dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis perkembangan keterampilan menulis siswa dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu soal tes keterampilan menulis teks deskriptif, lembar observasi, serta panduan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seorang akademisi sebagai kolaborator.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang berkesinambungan. Setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe), dan kegiatan refleksi (reflect). Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Pelaksanaan PTK (Sugiyono, 2013)

Perencanaan pada Siklus I dimulai 1 minggu sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dalam menyusun instrumen pengambilan data dan instrumen pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis siswa. Kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Genre Based Approach (GBA). Pendekatan ini terdiri dari Building Knowledge of the Field, Modeling of the Text, Joint Construction of the Field, dan Independent Construction of the Field.

HASIL DAN PEMBAHASAN

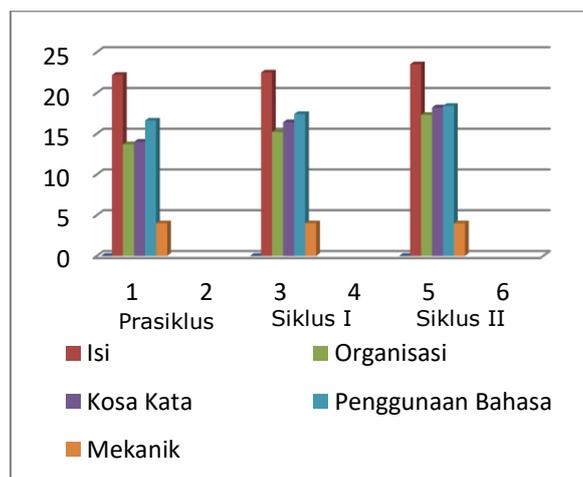
Penggunaan Genre Based Approach (GBA) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Hal ini diketahui dari perolehan

peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada prasiklus, skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks deskriptif adalah 70,5, pada siklus I, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 75,5, dan pada siklus II, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 81,4. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5 poin. Selanjutnya, peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin. Dengan demikian, siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 10,9 poin. Peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Prasiklus sampai Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Isi	22,2	22,5	23,5
2	Organisasi	13,7	15,2	17,3
3	Kosa Kata	14,0	16,4	18,2
4	Penggunaan Bahasa	16,6	17,4	18,4
5	Mekanik	4,0	4,0	4,0
Jumlah		70,5	75,5	81,4
Rata – rata		14,1	15,1	16,28

Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek menulis teks deskriptif dari prasiklus hingga siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang. Berikut adalah diagram batang peningkatan kemampuan siswa dari seluruh aspek.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Deskriptif dari Prasiklus sampai Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa terus meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks deskriptif juga terlihat pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis teks deskriptif dari prasiklus sampai siklus II. Berikut ini dipaparkan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks deskriptif pada setiap aspek dari prasiklus sampai siklus II.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus belum semua siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Selanjutnya, pada siklus I

sejumlah 32 siswa atau 100% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar atau memenuhi syarat KKM. Pada siklus II, sebanyak 32 siswa atau 100% juga sudah dinyatakan tuntas atau memenuhi syarat KKM. Pencapaian siklus II tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan belajar siswa lebih dari 75%. Dengan demikian, melalui penerapan Genre Based Approach (GBA) dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks deskriptif.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase (%)
1	Prasiklus	19	59,4
2	Siklus I	32	100
3	Siklus II	32	100

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif melalui Genre Based Approach (GBA). Pendekatan ini terdiri dari building knowledge of the field (BKOF), modeling of the text (MOT), joint construction of the text (JCOT), dan independent construction of the text (ICOT); (2) peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Semarang dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas, yaitu pada prasiklus 70,5 meningkat menjadi 75,5 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,4.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya. Guru Bahasa Inggris hendaknya lebih memotivasi diri untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas serta mencari terobosan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran. Karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari hal baru untuk dikaji terkait peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Hammond, J., Burns, A., Joyce, H., Brosnan, D., & Gerot, L. 1992. *English for Specific Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney: NCELTR.
- Nurginyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Saida, Alfia Rif'atus. 2014. *Using Genre-Based Approach to improve the eleventh grade students' skill in writing procedural texts at SMKN 1 Mojokerto*. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Discussion Text Berdasarkan Konsep The Genre Based Approach Pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Surakarta*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.